

Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al Qindiliyyah

Dony Juwarno ^{*1}

Defri Ardani ²

Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Universitas Sains Al Qur'an

*e-mail : juwarnodony@gmail.com, dafriardaniyk@gmail.com

Abstrak

Pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam dunia pendidikan saat ini di era globalisasi. Studi ini menyelidiki bagaimana pendidikan tradisional mempengaruhi karakter santri di Pondok Pesantren Ulumul Quran Al Qindiliyyah. Pendekatan kualitatif menggunakan wawancara, observasi, dan studi literatur. literatur yang relevan. Bedah buku ini berfokus pada konsep pembelajaran yang berbeda, sikap santri dalam kaitannya dengan pendidikan Islam dan peran pesantren dalam pendidikan budaya. Hasil telah muncul di Sekolah Islam Ulumul Koan Al Qindiliyyah telah menerima banyak program melalui program, acara, dan program tradisi dalam agama. Detail Pendidikan dan Muslim memiliki efek yang baik pada pengembangan siswa, termasuk kesadaran tinggi dan asuransi besar secara global, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman mengenai pentingnya keragaman dalam pendidikan untuk membentuk karakter santri. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan program pendidikan budaya dan pembentukan perilaku di lembaga serupa.

Kata Kunci: Multikultural, Karakter, Santri

Abstract

Multicultural education has an important role in the world of education today in the era of globalization. This study investigates how traditional education influences the character of students at the Ulumul Quran Al Qindiliyyah Islamic Boarding School. A qualitative approach uses interviews, observations and literature studies. relevant literature. This book review focuses on different learning concepts, the attitudes of santri in relation to Islamic education and the role of Islamic boarding schools in cultural education. The results have appeared in Ulumul Koan Al Qindiliyyah Islamic School has received many programs through programs, events and traditional programs in religion. Details Education and Muslims have a good effect on student development, including high awareness and great insurance globally, this research contributes to the understanding of the importance of intelligence in education to shape the character of santri. Apart from that, this research also provides useful insights for the development of cultural education programs and behavior formation in similar institutions.

Keywords: Multicultural, Character, Santri

PENDAHULUAN

Ulumul quran al qindiliyyah pendidikan multikultural menjadi pentingnya pendidikan multikultural semakin terasa di era globalisasi modern. Komunitas dengan berbagai agama, budaya, dan etnis telah muncul sebagai hasil dari kemajuan teknologi, migrasi, dan interaksi budaya. Oleh karena itu, penelitian tentang manfaat pendidikan multikultural, termasuk yang berkaitan dengan pendidikan Islam, menjadi relevan. Pendidikan multikultural memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan pemahaman tentang perbedaan budaya, mengurangi prasangka, dan meningkatkan pemahaman tentang perbedaan agama dan budaya. Memperkuat kontribusi sosial di kalangan siswa. Melalui penelitian ini, peran berbagai kegiatan pendidikan dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Ulumul Quran Al Qindiliyyah dianalisis secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengetahuan terkini dan memberikan wawasan kepada guru dan pihak yang mengambil kebijakan dalam mengembangkan sistem pendidikan multikultural yang efektif di Indonesia. konteks Islam. Pendidikan multikulturalisme tidak hanya tentang perbedaan dan ciri-ciri jati diri, namun juga kesadaran diri. Yang ada dalam masyarakat untuk saling memahami dan menghormati. Perilaku seorang anak sangat dipengaruhi oleh teladan atau teladan yang diberikan oleh orang-orang di lingkungannya.

Implementasi pendidikan dan karakter budaya dapat dilakukan dengan menciptakan bahan ajar, khususnya bahan ajar yang mencerminkan ciri khas tradisional dan juga dapat mengambil inspirasi dari berbagai tradisi Indonesia yang dekat dengan lingkungan siswa dan mempunyai nilai budaya lokal. Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al Qindiliyyah merupakan pesantren yang berperan penting dalam membentuk karakter santri. Sekolah Islam merupakan tempat pembelajaran yang mencakup aspek agama, pendidikan, dan kehidupan sehari-hari. Pesantren dapat menjadi tempat yang ideal untuk mengadakan pendidikan budaya karena mereka berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam, menekankan nilai-nilai agama, mempelajari Al-Quran, dan mengamalkan ajaran Islam. Santri juga terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta mengikuti metode pembelajaran tradisional seperti bandongan kitab kuning. Mereka juga mempelajari ajaran Islam secara mendalam. Di samping itu, santri terlibat dalam kelas akademik, belajar bahasa Inggris, Arab, dan Jawa.

Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al Qindiliyyah adalah tempat para santri berkumpul dan berinteraksi setiap hari dari berbagai budaya, ras, dan suku. Alumni memiliki kesempatan untuk berinteraksi, belajar satu sama lain, dan memahami budaya yang berbeda berkat keberagaman ini. Dalam situasi seperti ini, ide tentang pendidikan multikultural dapat dimasukkan ke dalam sekolah Islam. Sekolah-sekolah Islam memiliki kemampuan untuk menanamkan dan meningkatkan pemahaman, penghargaan, dan penerimaan siswa terhadap perbedaan budaya dan agama. Kurikulum dapat mencakup materi tentang perbedaan budaya dan agama sambil menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan persatuan.

Selain itu, program dan kegiatan sekolah dapat mendukung pengembangan pemahaman multikultural, misalnya melalui program pengenalan budaya, dialog lintas budaya, atau kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada keberagaman. Dengan demikian, sekolah Islam dapat menjadi wadah persatuan dan menunjang pengembangan karakter peserta didik yang memahami, menghargai dan menerima perbedaan budaya dan agama. Di sekolah Islam, pendidikan multikultural dapat berperan penting dalam membangun siswa yang mampu memahami dan menghargai perbedaan serta menjadi agen perubahan positif di masyarakat. Di Pondok Ulumul Quran Al Qindiliyyah peran masyarakat atau tokoh, guru dan warga masyarakat lainnya dalam mengembangkan konsep pembelajaran menarik dan berbeda.

Salah satu kebutuhan pendidikan Pendidikan multikultural membantu peserta didik memperluas pemahaman mereka tentang keragaman budaya, baik dalam masyarakat secara keseluruhan maupun dalam konteks Islam. Metode pendidikan ini mengajarkan siswa tentang perbedaan yang ada dalam praktik keagamaan, tradisi, bahasa, dan adat istiadat dari berbagai budaya. Metode ini juga mengajarkan siswa untuk memahami dan menghormati perbedaan budaya, agama, dan etnis, serta membantu mereka melihat konflik sebagai kesempatan untuk belajar dan menemukan solusi yang damai.

Identitas keislaman dapat diperkuat melalui pendidikan multikultural di pesantren dengan mendorong santri untuk memahami Islam sebagai agama yang bersatu sekaligus menghormati perbedaan dalam praktik keagamaan di antara umat Islam. Santri didorong untuk mempelajari berbagai organisasi dan budaya Islam, sehingga dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan pengertian antar sesama. Selain itu, pendidikan multikultural juga memfasilitasi pembangunan hubungan yang sehat dengan komunitas non-Islam melalui pengenalan budaya yang beragam.

Santri diajarkan untuk menghargai perbedaan dan berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya, agama, dan ras yang berbeda. Sistem pendidikan ini mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat global, membekali mereka dengan keterampilan komunikasi, kolaborasi lintas budaya, dan pemahaman tentang isu-isu global yang relevan. Dengan pendekatan ini, siswa belajar untuk menjadi individu yang inklusif, reseptif, dan memiliki wawasan mendalam terhadap budaya dan agama lain.

Pendidikan multikultural di sekolah Islam tidak hanya memberikan kontribusi pada kehidupan santri di pesantren, tetapi juga membekali mereka untuk menjadi warga negara yang berdaya di tengah masyarakat yang terus berkembang. Pesantren yang menerapkan metode ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghormati keberagaman, dan memperkaya pengalaman belajar santri untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan

mereka secara keseluruhan.

METODE

Untuk mempelajari implementasi pendidikan budaya karakter santri di Pondok Pesantren Ulumul Quran Al Qindiliyyah, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara menyeluruh pengalaman dan perspektif setiap orang tentang penerapan pendidikan multikultural di lingkungan pesantren. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Peneliti melakukan observasi langsung di Pondok Pesantren Ulumul Quran Al Qindiliyyah untuk mengamati pelaksanaan pendidikan multikultural. Observasi dilakukan secara mendetail, melibatkan peneliti mengambil bagian dalam kegiatan sehari-hari pesantren. Data yang dikumpulkan mencakup praktik pendidikan multikultural yang diterapkan, interaksi siswa dalam lingkungan multikultural, dan kegiatan yang meningkatkan pemahaman dan toleransi.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pengurus pesantren, ustadz, dan santri. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman dan pengalaman mereka tentang pelaksanaan pendidikan multikultural, termasuk bagaimana hal itu berdampak pada pembentukan karakter santri.

3. Tinjauan Literatur

Selain itu, peneliti melakukan analisis sejumlah literatur yang relevan dengan pendidikan multikultural, termasuk dokumen program pendidikan, materi pembelajaran, dan kebijakan. Analisis ini membantu memberikan gambaran tentang strategi dan pendekatan yang digunakan di pesantren untuk mengajar multikultural.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan tinjauan literatur dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, temuan utama, serta tema-tema yang relevan. Analisis ini bertujuan memahami bagaimana pendidikan multikultural dijalankan dan dampaknya terhadap pembentukan sikap dan karakter santri.

Melalui kombinasi metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Ulumul Quran Al Qindiliyyah dan bagaimana hal tersebut memengaruhi pengembangan karakter santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al Qindiliyyah memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter santri yang toleran, inklusif, dan berwawasan global. Dalam konteks pesantren, pendidikan multikultural tidak hanya mengajarkan pemahaman lintas budaya, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman yang bersifat universal, seperti perdamaian, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman.

1. Peningkatan Kesadaran Multikultural

Santri di pesantren ini dilatih untuk memahami dan menghormati perbedaan budaya dan agama, baik di lingkungan pesantren maupun dalam konteks masyarakat global. Melalui interaksi langsung dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang berbeda, santri mengembangkan kesadaran multikultural yang menjadi dasar penting untuk hidup dalam masyarakat yang heterogen.

2. Pengembangan Keterampilan Komunikasi Antarbudaya

Kegiatan di pesantren, seperti diskusi, musyawarah, dan dialog antar santri, membantu mereka mengasah kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan individu dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sosial di dunia nyata yang semakin terhubung.

3. Penguatan Identitas Keislaman

Pendidikan multikultural juga memperkuat pemahaman santri tentang Islam sebagai agama yang mendorong persatuan di tengah perbedaan. Nilai-nilai pemersatu Islam diajarkan melalui kajian kitab, pengamalan ajaran Islam, dan kegiatan sehari-hari yang menekankan pada pentingnya keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap sesama.

4. Kontribusi terhadap Pendidikan Islam Modern

Penerapan pendidikan multikultural di pesantren ini menjadi model yang relevan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter yang relevan dengan kebutuhan masyarakat global. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat menjadi bagian integral dari sistem pendidikan Islam yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana pendidikan multikultural diterapkan di Pondok Pesantren Ulumul Quran Al Qindiliyyah dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan karakter santri. Wawancara, observasi partisipan, dan analisis literatur yang relevan adalah metode kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil dan analisis penelitian dapat dilihat di sini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Ulumul Quran Al Qindiliyyah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter santri. Pesantren ini menanamkan nilai komunikasi lintas budaya, toleransi, penghormatan, dan pemahaman melalui integrasi budaya yang beragam ke dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan acara khusus.

Dalam menerapkan pendidikan multikultural di pesantren, ada banyak aspek yang berbeda. Metode ini membantu memperkuat identitas keislaman santri dari sudut pandang pendidikan Islam. Dididik untuk mendukung nilai-nilai pemersatu Islam sambil menghormati dan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai budaya dan agama, santri memperluas pemahaman mereka tentang Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi perdamaian, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Perilaku guru tercermin dari penerapan pendidikan multikultural. Mereka sangat menghargai keberagaman budaya dan mampu berkomunikasi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda dengan baik. Selain itu, santri belajar nilai-nilai Islam yang menekankan kebaikan, serta sifat-sifat seperti kesabaran, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama.

Pembahasan penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya berbagai metode pendidikan untuk membentuk karakter siswa di pesantren. Pendidikan antar budaya dapat membangun individu yang inklusif, berpikiran terbuka, dan siap menghadapi tantangan di masyarakat yang semakin majemuk dengan memberikan pengalaman multikultural dan pemahaman yang lebih luas tentang berbagai budaya dan agama. Di lembaga pendidikan Islam lainnya, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan untuk pengembangan program pendidikan budaya. Selain itu, temuan ini meningkatkan pemahaman tentang peran pendidikan budaya dalam membentuk karakter orang yang responsif terhadap keberagaman sosial dan budaya.

KESIMPULAN

Pesantren mampu mencetak generasi santri yang inklusif, terbuka, dan siap menghadapi dunia yang semakin beragam dengan memasukkan nilai-nilai multikultural dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan ini tidak hanya membuat orang religius tetapi juga menjadi orang yang toleran terhadap keberagaman sosial. Kesimpulannya adalah bahwa penerapan pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al Qindiliyyah memainkan peran penting dalam membentuk karakter santri. Pesantren ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung toleransi, saling menghargai, pemahaman lintas budaya, dan komunikasi yang efektif dengan mengintegrasikan berbagai metode budaya ke dalam kurikulum, kegiatan sehari-hari, dan acara khusus. Di pesantren, pendidikan multikultural membantu santri memahami dan menghormati keberagaman agama dan budaya.

Para siswa semakin menyadari betapa pentingnya bertoleransi, menghargai perbedaan, dan memiliki pemahaman yang lebih luas tentang masyarakat global. Mereka juga belajar berkomunikasi dengan orang lain, yang mempersiapkan mereka untuk hidup di masyarakat yang beragam dan kompleks. Selain itu, identitas keislaman santri diperkuat melalui pendidikan ini.

Mereka belajar untuk mempertahankan nilai-nilai pemersatu Islam sambil menghormati budaya dan agama lain. Pendidikan keberagaman ini tidak hanya menghasilkan generasi yang bersatu dan progresif, tetapi juga meningkatkan pemahaman santri tentang Islam sebagai agama yang mengutamakan perdamaian, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tentang keberagaman budaya sangat penting untuk membentuk karakter santri. Dengan menerapkan pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al Qindiliyyah, para santri memperoleh kesadaran multikultural, toleransi, dan wawasan global. Temuan ini sangat membantu dalam pengembangan pendidikan berbasis keberagaman di pesantren dan berfungsi sebagai referensi untuk desain program pendidikan budaya di institusi semacam itu. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus mendorong pendidikan multikultural sebagai bagian penting dari pendidikan Islam di pesantren. Langkah ini akan membantu membangun generasi yang inklusif, terbuka, dan siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A. (2019). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. New York: Routledge.
- Suparlan, P. (2002). *Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural*. Jakarta: LIPI Press.
- Abdullah, A. (2007). *Pendidikan Multikultural: Solusi untuk Pluralitas di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, M. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Keislaman di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. (2011). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, A. (2018). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*. Puataka Pelajar.
- Rinjani, E. D. (2017). Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Education and Language International Conference Proceedings*, 306–316.
- Tapung, M. M. (2016). Pendidikan Multikultural dan Relevansinya bagi Penguatan Nasionalisme Bangsa Indonesia. *Wawasan Kesehatan*, 1(1), 60–87.
<https://stikessantupaulus.ejournal.id/JWK/article/view/16>
- Truna, D. s. (2011). *Pendidikan Agama islam berwawasan multikulturalisme: Telaah kritis atas muatan pendidikan multikulturalisme dalam buku ajar PAI di PTUI*. Kementerian Agama.
- Yin, R. K., & Djauzi Mudzakir, M. (2017). *Studi Kasus: Desain & Metode*. Raja Grafindo Persada